**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Perkembangan anak Taman Kanak-Kanak (TK) yang terentang antara usia empat sampai dengan enam tahun merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan. Perkembangan pada usia ini mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan bahasa. Masa ini menurut Fred Ebbeck (Masitoh, 2005:7) “merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling sibuk. Pada masa ini anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna”. Kemudian menurut Masitoh (2005:7) mengatakan bahwa :

Usia Taman Kanak-Kanak seringkali juga disebut sebagai *the golden age* atau masa emas yang mengandung arti bahwa masa ini merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan dimana kepribadian dasar individu mulai terbentuk.

Pada masa kanak-kanak juga dapat disebut masa paling peka dan masa keemasan karena pada masa ini anak lebih mudah untuk menerima rangsangan dari lingkungan dalam menunjang perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani yang akan menentukan keberhasilan anak dikemudian hari. Mengingat usia anak TK merupakan usia bermain, maka bermain dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak seperti aspek kognitif, sosial, emosi, bahasa, dan motorik.

1

Pada rentang usia ini anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan motoriknya. Kemampuan motorik, terutama motorik dasar sangatlah penting. Penguasaan kemampuan motorik ini wajib dimiliki oleh anak sebagai dasar untuk menguasai gerak seslanjutnya yang lebih kompleks dan berguna untuk meningkatkan kualitas hidup di masa datang.

Dengan matangnya kemampuan motorik pada anak, maka anak tidak akan merasa kaku dalam menggerakkan tangan dan kakinya. Berbagai manfaat diperoleh anak ketika terampil menguasai gerakan-gerakan motorik. Selain kondisi badan semakin sehat karena banyak bergerak, anak juga menjadi lebih mandiri dan percaya diri. Anak memperoleh keyakinan untuk mengerjakan sesuatu karena menyadari kemampuan fisik yang dimiliki.

Perkembangan motorik halus anak yang kurang baik dapat disebabkan karena kurangnya latihan koordinasi mata, tangan dan kemampuan pengendalian gerak. Perkembangan motorik halus diawali sejak dini melalui memegang dan meraba. Keterampilan motorik halus sendiri baru berkembang pesat setelah usia 3 tahun, yaitu ketika sebagian besar gerak motorik kasar sudah dikuasai anak. Sekalipun perkembangan motorik halus berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot, tetapi keterampilan motorik harus dipelajari.

Untuk menguasai keterampilan motorik halus maka anak harus mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan. Menurut Sumarno (2011:33) “indikator-indikator dari kemampuan motorik halus untuk anak usia dini yaitu kelenturan, kecermatan koordinasi mata dengan gerakan tangan, dan kekuatan pergelangan tangan”. Seiring dengan hal tersebut, guru perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak secara optimal. Peluang-peluang ini tidak saja berbentuk membiarkan anak melakukan kegiatan fisik akan tetapi perlu didukung dengan berbagai fasilitas yang berguna bagi pengembangan keterampilan motorik halusnya.

Terdapat beberapa kegiatan pembelajaran motorik halus yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak diantaranya yaitu kegiatan meronce, menganyam, melipat bentuk/origami, menjahit, membentuk dengan plastisin dan bermain menyusun balok dan menara kubus. Tetapi dalam penelitian yang akan dilakukan pembelajaran melalui permainan konstruktif keping padu untuk melatih kemampuan motorik halus anak.

Pada masa usia Taman Kanak-kanak anak akan mulai menghabiskan waktunya dengan bermain, bermain bagi anak usia Taman Kanak-kanak bukan hanya sekedar membuang-buang waktu saja tetapi bermain bagi mereka adalah hal yang menyenangkan dan dapat memperkaya hidup anak. Namun kesempatan bermain sedikit demi sedikit akan berkurang jika anak sudah mulai masuk sekolah, anak-anak akan lebih disibukkan dengan pelajaran serta pekerjaan rumah atau hal-hal yang lebih bersifat akademis, tetapi bagaimanapun juga dimana ada anak disitu ada permainan, dunia anak tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bermain. Maka penyampaian pembelajaran melalui bermain sangat efektif bagi anak ditaman kana-kanak, manfaat bermain bagi anak bukan hanya hiburan relaksasi, melainkan juga memungkinkan anak belajar, baik emosional maupun intelektual.

Cara mendidik anak yang tepat adalah dengan cara bermain. Namun, yang dimaksud bukan sekedar bermain, tetapi bermain konstruktif. Untuk mendukung kegiatan bermain anak, orang tua dan guru berperan sebagai fasilitator yang harus menyediakan media permainan sesuai dengan karakteristik anak, situasi dan kondisi yang ada. Bermain konstruktif adalah suatu bentuk permainan dengan menggunakan objek- objek fisik untuk membangun atau membuat sesuatu.

Permainan konstruktif sangat diperlukan pada masa anak. Hal ini dikarenakan pada masa anak adalah masa dimana perkembangan sangat pesat pesatnya seperti perkembangan motorik halus anak. Untuk mengembangkan potensi kemampuan motorik halus anak diperlukan kerjasama antara berbagai pihak, dan yang paling penting pada saat masa anak anak adalah orang tua dan guru, kemampuan motorik halus hanya bisa dikembangkan dengan latihan-latihan yang menuju kearah mengembangkan kemampuan anak. Hal ini mememerlukan rangsangan yang optimal agar perkembangan potensi kemampuan motorik halus anak bisa optimal. Menurut Haurasyalsabila (2012:3) mengatakan bahwa :

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. karena keterampilan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit misalnya konsentrasi, kontrol, kehati-hatian, dan koordinasi otot tubuh yang satu dengan yang lain.

Gerak motorik baru bagi anak usia dini memerlukan pengulangan-pengulangan dan bantuan orang lain, pengulangan itu merupakan bagian dari belajar. Setiap pengulangan dalam keterampilan baru, memerlukan konsentrasi untuk melatih koneksitas dan koordinasi gerak dengan indera lainya.

Hasil observasi awal dilakukan di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Panaikang pada bulan Mei 2013, sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran motorik halus. Artinya melalui pembelajaran yang telah diterapkan pada anak kelompok usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Panaikang dalam kegiatan motorik halus belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Karena dilihat dari hasil pembelajaran menunjukan sebagian besar anak masih kaku dalam menulis atau mewarnai dan kurangnya koordinasi mata dan tangan yang ditandai dengan masih banyaknya anak didik yang belum bisa membuat bentuk-bentuk benda yang ada disekitanya, sehingga tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik halusnya masih rendah. Sehingga perlu dilakukan alternatif pemecahan masalah agar anak dapat mengembangkan motorik halusnya, salah satunya melalui permainan konstruktif keping padu.

Permasalahan yang ditemukan di lapangan adalah kurang berkembangnya motorik halus anak diantaranya anak belum mampu menggerakkan jarinya dengan benar, anak belum mampu menggerakkan pergelangan tangannya dan anak belum mampu mengkoordinasikan mata dengan tangannya, anak belum mampu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus diantaranya menulis, membuat segitiga, membuat segi empat, menggambar dan menggunting. Jari jemari terlihat kaku dalam memegang pensil dan gunting, sehingga anak tidak bersemangat dalam menyelesaikan kegiatan motorik halus sering kali mereka minta tolong kepada temannya bahkan kepada guru untuk menyelesaikan kegiatan yang diberikan.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui permainan konstruktif keping padu di Taman Kanak-kanak (TK) Bhayangkari Panaikang.

1. **Rumusan Masalah**

Berpatokan dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dirumuskan beberapa masalah yaitu apakah kemampuan motorik halus anak dapat meningkat melalui permainan konstruktif keping padu di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Panaikang ?.

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui permainan konstruktif keping padu di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Panaikang.

1. **Manfaat Penelitian**

Dari berbagai informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

* 1. Manfaat Teoritis

1. Menambah pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan anak usia dini.
2. Dapat mengetahui tentang keberhasilan permainan konstruktif keping padu dalam meningkatkan kemampuan motorik halus.
   1. Manfaat Praktis
3. Dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak didik.
4. Dapat membantu guru untuk menentukan permainan yang dapat menunjang kesuksesan perkembangan anak didiknya.
5. Memberikan kontribusi permainan edukatif keping padu sebagai bahan ekonomis dan praktis dalam pembuatnnya.